


**EDISI : SENIN, 12 OKTOBER 2020**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Sept 2020) : 4,00%

**Inflasi** (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 135,15 Miliar  
(per September 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.737  +0,09%  
(Kurs JISDOR pada 9 Oktober 2020)

## STOCK MARKET

9 OKTOBER 2020

**IHSG** : 5.053,66 (+0,29%)

**Volume Transaksi** : 8,483 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 5,481 Triliun


**Beli Asing** : Rp 1,300 Triliun


**Jual Asing** : Rp 1,389 Triliun

## BOND MARKET

9 OKTOBER 2020

**Ind Bond Index** : 296,5766  +0,00%

**Gov Bond Index** : 291,1004  +0,01%

**Corp Bond Index** : 321,1134  -0,02%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 9/10/2020 (%)	KAMIS 8/10/2020 (%)
4,68	FR0081	5,7436	5,7799
9,94	FR0082	6,8711	6,8545
14,69	FR0080	7,3911	7,3843
19,53	FR0083	7,4021	7,4059

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,21%</b>	IRDSHS <b>-0,02%</b>	<b>+0,23%</b>
	Saham Agresif <b>+0,29%</b>	IRDSH <b>+0,13%</b>	<b>+0,16%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,44%</b>	IRDSH <b>+0,13%</b>	<b>+0,31%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,04%</b>	IRDCPS <b>+0,17%</b>	<b>-0,13%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,02%</b>	IRDPTS <b>-0,03%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,06%</b>	IRDPT <b>-0,02%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,07%</b>	IRDPTS <b>-0,03%</b>	<b>-0,04%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,11%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,09%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>+0,36%</b>	LQ45 <b>+0,17%</b>	<b>+0,19%</b>

## Spotlight News

- UU Cipta Kerja membuka peluang kerja sama dan kolaborasi yang lebih erat antara BUMN dengan pihak swasta dan investor asing, sehingga diharapkan banyak membuka lapangan kerja.
- Pelaku pasar memprediksi, BI akan mempertahankan suku bunga meski inflasi rendah, namun ada tekanan pada nilai tukar rupiah
- Inisiatif penyehatan industri telekomunikasi melalui konsolidasi kian terbuka seiring hadirnya UU Cipta Kerja. Konsolidasi menjadi jalan pintas
- Pemerintah menggelontorkan sejumlah relaksasi perpajakan yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) No 2/2020 plus UU Cipta Kerja, mulai dari pemotongan PPh dividen, hingga pengurangan PPh bagi emiten saham yang memiliki jumlah saham beredar di publik (free float) besar
- OJK bakal memperketat kendali bagi manajer investasi. Harapannya, tidak ada lagi perusahaan pengelola dana investor yang melakukan kegiatan investasi yang justru merugikan investor.

## Economy

---

### 1. 36 Perusahaan Global Pungut PPN Produk Digital

Sejauh ini sudah ada 36 perusahaan global yang resmi menjadi pemungut Pajak Pertambahan Nilai atau PPN atas barang dan jasa digital dari luar negeri. Perusahaan global itu akan mengenakan PPN sebesar 10 persen kepada konsumen di Indonesia. Potensi penerimaan dari salah satu korporasi itu diperkirakan Rp 500 miliar setahun. (Kompas)

### 2. Cakupan Tax Holiday Diperluas

Pemerintah memperluas cakupan fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan atau tax holiday ke sektor industri nonpionir sehingga diharapkan bisa mempercepat pemulihan industri. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pemerintah Ubah Penerima Insentif

Pemerintah mengubah jenis barang yang dapat diberikan fasilitas kepebeanaan dan/atau cukai serta fasilitas perpajakan terkait dengan penanganan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Mitigasi Risiko Perlu Disiapkan

Perubahan lanskap pajak dari worldwide tax system ke territorial tax system ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi, perubahan ini makin menegaskan hak pemajakan atas penghasilan yang diperoleh wajib pajak di dalam negeri. Di sisi lain, kebijakan tersebut berisiko menggerus basis pajak yang sejauh ini masih rendah. (Bisnis Indonesia)

### 5. BUMN & Asing Bisa Makin Mesra

UU Cipta Kerja membuka peluang kerja sama dan kolaborasi yang lebih erat antara BUMN dengan pihak swasta dan investor asing, sehingga diharapkan banyak membuka lapangan kerja. (Bisnis Indonesia)

### 6. BI Diprediksi Kembali Tahan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia (BI) akan kembali mengumumkan hasil rapat dewan gubernur (RDG) pada Selasa (13/10). Pelaku pasar memprediksi, BI tidak akan mengubah suku bunga meskipun inflasi saat ini sedang rendah. Ada tekanan pada nilai tukar rupiah karena faktor dari luar negeri. (Kontan)

## Global

---

### 1. Rivalitas 2 Raksasa di Tangan Para Capres

Siapa pun yang menang pada November mendatang, para pemimpin China tampaknya menyadari penentangan terhadap agenda Beijing telah meningkat di seluruh spektrum politik AS. (Bisnis Indonesia)

### 2. 18 Negara Terkena Pemberlakuan Tarif Baru AS

Pemerintah Amerika Serikat (AS) telah memberlakukan kebijakan tarif baru yang tinggi hampir US\$ 2 miliar untuk aluminium dari 18 negara. Sebanyak 18 negara tersebut dituduh oleh Departemen Perdagangan AS melakukan dumping ke pasar Amerika, termasuk Jerman, Spanyol dan Brasil. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Sektor Makanan dan Minuman Topang Penjualan Riil

Penjualan makanan dan minuman menjadi penopang membaiknya penjualan riil pada Agustus 2020. Kondisi ini dipicu implementasi adaptasi kebiasaan baru (AKB) yang mendorong meningkatnya berbagai aktivitas masyarakat. (Kompas)

### 2. Karpet Merah Bisnis Maskapai

Jalan mulus investasi di sektor penerbangan bagi investor asing makin terbentang seiring dengan disahkannya Undang-undang (UU) Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

### 3. Keran Impor Hortikultura Terkendali

Pemerintah memastikan perubahan aturan impor produk hortikultura dalam UU Cipta Kerja tidak akan membuat keran impor berbagai produk pertanian menjadi kelewat longgar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Jalan Lapang Konsolidasi Bisnis Telko

Inisiatif penyehatan industri telekomunikasi melalui aksi konsolidasi kian terbuka seiring dengan hadirnya Undang-Undang Cipta Kerja. Konsolidasi menjadi jalan pintas agar jumlah pemain di industri telekomunikasi makin ramping dan sehat. Hadirnya Undang-Undang Cipta Kerja diyakini dapat meredakan kekhawatiran hilangnya frekuensi yang dimiliki akibat konsolidasi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Meracik Harga Ideal Vaksin Covid-19

Pemerintah sudah menetapkan beleid mengenai pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hal itu menjadi sebuah kabar baik dalam hal penanganan pandemi kendati penetapan harga vaksin tersebut masih menjadi tanda-tanya. (Bisnis Indonesia)

### 6. Bisnis Bioskop dan Restoran Akhirnya Dilonggarkan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kembali melonggarkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yakni mengizinkan pembukaan bioskop, makan di restoran, tempat rekreasi, fitness, dan ruang pertemuan di hotel. Kebijakan tersebut berlaku mulai Senin (12/10) hingga 25 Oktober 2020. (Kontan)

## 7. Prospek Bisnis Batubara Mulai Menghangat

Sejumlah produsen batubara masih optimistis mampu menjaga produksi dan penjualan di sisa tahun ini, kendati dibayangi tekanan pandemi corona (Covid-19). PT ABM Investama Tbk (ABMM) misalnya mengklaim, produksi tahun ini bisa mencapai target. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Efek PSBB Jakarta, Dana Kelolaan Reksadana Turun Semua

Pemberlakuan kembali pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Jakarta memberi sentimen negatif pada kinerja pasar saham maupun obligasi di September. Akibatnya, kinerja reksadana yang menjadikan saham dan obligasi sebagai aset dasar ikut terkoreksi. Di sepanjang September, asset under management (AUM) atau dana kelolaan industri reksadana menurun Rp 13,9 triliun ke Rp 495,2 triliun. Tercatat penurunan AUM terjadi pada seluruh jenis reksadana. (Kontan)

### 2. OJK Perketat Kendali Manajer Investasi

OJK bakal memperketat kendali bagi manajer investasi. Harapannya, tidak ada lagi perusahaan pengelola dana investor yang melakukan kegiatan investasi yang justru merugikan investor. (Kontan)

### 3. Investor Reksadana Bisa Pilih Racikan Portofolio Defensif

Wahana investasi reksadana menjadi salah satu alternatif investasi yang cukup diminati, meski ketidakpastian membayangi pasar finansial. Wajar saja, kalau cermat memilih produk, maka investor masih berpeluang meraih cuan pada tahun ini. Reksadana beraset dasar surat utang jadi favorit, karena performa rapornya cenderung positif. (Kontan)

### 4. Beban Pajak Emiten Saham Semakin Ringan Berkat Omnibus Law Cipta Kerja

Pemerintah menggelontorkan sejumlah relaksasi perpajakan yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) No 2/2020 plus UU Cipta Kerja. Wujud keringanan pajak itu mulai dari pemotongan pajak penghasilan (PPh) dividen, hingga pengurangan PPh bagi emiten saham yang memiliki jumlah saham beredar di publik (free float) besar. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. GIAA Perkuat Likuiditas

Emiten pelat merah, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengantongi fasilitas kredit dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dalam rangka mendukung penerbangan kargo dalam rangka ekspor. (Bisnis Indonesia)

### 2. WSKT Berkelit dari Tekanan Likuiditas

Pandemi yang tak kunjung berakhir membuat emiten kontraktor milik negara PT Waskita Karya (Persero) Tbk. terus berupaya meminimalisir risiko likuiditas dan meningkatkan kemampuan finansial. (Bisnis Indonesia)